

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional (Asyha, 2025). Menurut Muhaimin (2019), dalam (Hapsari et al., 2025) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui pengajaran ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

Pendidikan agama Islam tidak hanya diarahkan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agama, melainkan juga menginternalisasikan nilai-nilai Islami ke dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana pada akhirnya terbentuk pribadi muslim yang mampu mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam sikap, perilaku, dan pola pikirnya, sehingga keberadaan pendidikan agama menjadi fondasi dalam membangun karakter bangsa (El-yunusi et al., 2025).

Setiap proses pembelajaran pada akhirnya melahirkan sebuah keluaran atau hasil, yang dalam dunia pendidikan dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi

salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa (Yandi et al., 2023).

Namun demikian, hasil belajar siswa pada kenyataannya tidak selalu seragam. Ada siswa yang memperoleh hasil optimal, sementara yang lain menunjukkan capaian yang rendah ataupun kurang. Perbedaan ini muncul karena hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa atau lingkungan sekitarnya (Saputra et al., 2025). Dua faktor eksternal dan internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yakni faktor lingkungan keluarga dan motivasi belajar (Nasution et al., 2023).

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan kesadaran diri sehingga dapat dikatakan sebagai sarana pendidikan tertua dan kodrati (Arianto & Darmawan, 2025). Peserta didik yang lingkungan keluarganya harmonis, penuh kasih sayang, serta memberikan dukungan moral dan material cenderung lebih unggul dalam prestasi (Saputri et al., 2026). Sedangkan motivasi belajar merupakan segala sesuatu yang bertujuan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa dalam proses belajar (Widila et al., 2025). Motivasi dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan (Utami et al., 2024).

Hal ini dapat peneliti amati pada kondisi siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Oktober 2025, terdapat variasi pada hasil

belajar pendidikan agama Islam. Sebagian siswa menunjukkan nilai akademik yang tinggi, memiliki semangat belajar yang cenderung konsisten, serta berkontribusi dengan baik dan aktif di kelas. Namun, sebagian siswa yang lain menunjukkan nilai akademik rendah dan menunjukkan semangat belajar serta kecenderungan terhadap pendidikan agama Islam yang rendah pula.

Indikasi awal penyebab permasalahan ini disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam melalui wawancara, bahwa dari aspek lingkungan keluarga, tantangan muncul seiring dengan meningkatnya kesibukan sebagian orang tua dalam aktivitas pekerjaan maupun urusan pribadi. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak menjadi terbatas.

Tidak sedikit orang tua yang kemudian menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah dengan harapan lembaga pendidikan mampu membentuk anak menjadi pribadi yang lebih baik dari mereka. Pola seperti ini, meskipun didasari niat positif, dapat berimplikasi pada kurangnya dukungan emosional, moral, maupun pengawasan langsung terhadap perkembangan belajar anak di rumah, yang akan berdampak pula pada hasil belajar anak di sekolah (Luthfiatunnisa et al., 2025).

Sementara itu, dari aspek motivasi belajar, ditemukan adanya sebagian peserta didik yang menunjukkan minat rendah terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Rendahnya motivasi ini umumnya disebabkan oleh tidak adanya cita-cita jangka panjang atau ketertarikan

khusus di bidang keagamaan, sehingga mereka cenderung tidak menaruh perhatian penuh dan kurang menekuni pembelajaran pendidikan agama Islam. Keadaan tersebut berpotensi memengaruhi hasil belajar, baik dari segi pemahaman kognitif maupun pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Azizah et al., 2024).

Penguatan terhadap pentingnya peran lingkungan keluarga dalam pendidikan juga dapat ditemukan dalam ajaran Islam. Sebagaimana yang ada dalam firman Allah Ta'ala:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman : 13)

Ayat ini menunjukkan bahwa proses pendidikan, khususnya dalam penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak, dimulai dari lingkungan keluarga melalui peran aktif orang tua (Kusuma, 2024). Selain itu, pentingnya motivasi dalam menuntut ilmu juga ditegaskan dalam firman Allah Ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadilah : 11)

Ayat ini mengandung dorongan kuat bagi peserta didik untuk memiliki semangat dan motivasi dalam belajar, karena ilmu tidak hanya bernilai duniawi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh kemuliaan di sisi Allah (Atmadiharja et al., 2024).

Berdasarkan uraian teori mengenai faktor eksternal lingkungan keluarga juga faktor internal motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta temuan empiris berupa indikasi awal permasalahan yang relevan, maka pengaruh kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam.

Dikarenakan hal tersebut berpotensi memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, yang mana dampak tersebut tidak hanya nampak pada rendahnya capaian akademik, tetapi juga rendahnya pemahaman, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026 memiliki urgensi yang besar.

SMPIT Ar Risalah Sukoharjo dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan sekolah Islam yang memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai bagian dari

pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ditemukan adanya variasi hasil belajar siswa yang diduga berkaitan dengan lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Hingga penelitian ini dilakukan, belum terdapat kajian yang secara khusus meneliti pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo.

SMPIT Ar Risalah Sukoharjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengedepankan kualitas akademik serta pembinaan karakter peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo, khususnya dalam memperkuat sinergi antara peran keluarga dan motivasi internal siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi guru, pihak sekolah, maupun orang tua dalam merancang pendekatan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam mendukung terciptanya generasi yang berkarakter, berprestasi, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo menunjukkan variasi yang cukup signifikan, sehingga mencerminkan adanya ketidakmerataan capaian akademik.
2. Belum teridentifikasi secara jelas sejauh mana lingkungan keluarga dan motivasi belajar telah terinternalisasi dalam diri peserta didik.
3. Diperlukan penelitian yang komprehensif untuk mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, sehingga dapat memberikan landasan empiris bagi upaya peningkatan mutu pendidikan.

C. Batasan Masalah

Dengan merujuk pada identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut: Penelitian ini difokuskan pada pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah ini dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian, sekaligus menjadi dasar dalam pengumpulan dan analisis data yang relevan. Perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama

Islam, khususnya mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan capaian akademik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam merancang kebijakan serta strategi peningkatan mutu pembelajaran melalui penguatan peran orang tua dan motivasi siswa.
- b. Bagi Guru PAI, menjadi acuan dalam mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, dengan memperhatikan aspek lingkungan keluarga dan motivasi.
- c. Bagi Orang Tua, memberikan gambaran mengenai pentingnya peran keluarga dalam menunjang motivasi belajar serta hasil belajar siswa.
- d. Bagi Peserta Didik, mendorong siswa untuk memanfaatkan lingkungan keluarga sebagai faktor pendorong keberhasilan akademik dan meningkatkan motivasi belajar.
- e. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman empiris serta memperluas wawasan dalam melakukan penelitian ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal untuk penelitian lebih lanjut maupun pengembangan kompetensi akademik di masa depan.